

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang, penanaman pendidikan agama sering dianggap tabu, hal tersebut dikarenakan berbagai faktor. Seperti pengaruh media sosial, lingkungan, orang terdekat, teman sebaya, bahkan dari anggota keluarga.

Hasil dari pengaruh tersebut dapat dilihat dari perkembangan pemahaman dan implementasi anak-anak milenial dan generasi Z sekarang. Banyak anak-anak sekarang lambat dan bahkan ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an, keadaan tersebut membuat banyak orang tua yang khawatir dengan pola pikir pemahaman tentang agama anak mereka. Sebagai orang tua yang mengutamakan pemahaman agama pasti selalu menginginkan anak mereka memiliki pemahaman tentang agama dan mampu mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tidak banyak orang tua yang berusaha memasukkan anak mereka ke tempat-tempat yang mengajarkan pembelajaran pendalaman agama, baik tentang Al-Qur'an, akhlak, hadis, dan sebagainya. Seperti pesantren, taman Al-Qur'an, sekolah tajwid, dan sekolah-sekolah agama lainnya. Kita sangat bersyukur tinggal di negara yang mayoritas beragama Islam besar di dunia, sehingga tidak perlu susah dan jarang akan menemukan tempat-tempat yang mengajarkan pendalaman agama di negara ini. Bahkan tidak perlu jauh-jauh mencari seorang guru agama disekitar tempat tinggal, karna kebanyakan kota-kota di Indonesia sudah memiliki orang-orang yang paham agama.

Walaupun hal demikian dapat membantu kita dalam belajar agama, tetap pendidikan agama yang memiliki pengaruh besar ada di sekolah. Banyak sekolah agama yang sangat terkenal di Indonesia bahkan mendunia, dikarenakan pengaruh yang didapat ataupun bagaimana cara pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar sekolah tersebut. Hal itu tidak jauh dari upaya guru-guru yang berperan sebagai tenaga pendidik di sekolah tersebut. Guru adalah kunci yang menjadi tolok ukur pendidikan di sekolah, karna guru menjadi orang tua kedua setelah orang tua kandung di rumah, guru menjadi contoh cerminan bagi peserta didik.

MIN 15 HSU adalah satu sekolah yang dari desa Panyiuran yang mengajarkan mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Peserta didik di sekolah tersebut dibimbing dengan baik dalam pendalaman agama dan dituntut dalam memahami baca tulis Al-Qur'an serta pengamalan makna Al-Qur'an. Hal tersebut tidak lepas dari upaya guru disana sebagai pengajar. Terlepas dari hal tersebut, tidak banyak dari peserta didik yang kurang berminat dalam belajar pendalaman Al-Qur'an. Sehingga sebagaimana telah disebutkan guru yang mejadi tolok ukur kesuksesan dalam mengajarkan materi kepada peserta didik, upaya guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat peserta didik tersebut.

Sehingga demikian upaya guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dimulai dengan menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang terdapat pada juz terakhir Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. terbesar sebagai seorang nabi, ayat pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. adalah Q.S. Al-Alaq yang berbunyi,

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dalam peristiwa tersebut Rasulullah diperintahkan membaca untuk pertama kalinya. Tidak hanya membaca Al-Qur'an juga dianjurkan untuk dihafalkan, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi muslim dari saat itu, banyak peristiwa yang dapat menjadi pelajaran dalam Al-Qur'an yang terjadi pada zaman dulu sebagai pelajaran bagi umat yang akan datang. Selain menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, isi Al-Qur'an menjadi hal pokok penting dalam pelaksanaan ibadah kita sehari-hari, terutama dalam shalat. Dalam shalat ada kewajiban kita untuk membaca surah dalam Al-Qur'an, sehingga sangat perlu sebagai muslim untuk menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an juga memiliki manfaat yang sangat besar, salah satunya adalah Al-Qur'an akan memberikan kita syafaat saat hari kiamat kelak. Sebagaimana diterangkan dalam hadis, sebagai berikut:

اقرأوا القرآن فاءنه يأتي يوم القيامة شفيعا للأصحابه¹

Upaya yang akan dilakukan oleh guru untuk mewujudkan hal tersebut meliputi berbagai hal, seperti menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan upaya-upaya yang lainnya. Bentuk media dalam pembelajaran sangatlah beragam dan berbagai bentuk, seperti media audio, visual, audio-visual, dan lainnya. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas media pembelajaran *flash card*, *flash card* adalah media yang

¹ Kitab Shalil Muslim Mukhtashar Ahadits Ash-Shiyam No. 804.

berbentuk kartu. Seperti kartu pada umumnya ukuran media ini hanya beberapa centi, dengan tulisan disalah satu sisinya yang berisi pembahasan yang terkait dengan pembelajaran. Pemilihan media *flash card* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran BTA dikarenakan penggunaannya yang mudah dipahami dan menarik untuk siswa. Diharapkan akan banyak guru yang akan menggunakan media *flash card* sebagai media pembelajaran karena bercermin dari guru-guru sebelumnya yang telah menggunakan media tersebut.

Melihat dari aspek yang ada, pemilihan kelas VI sebagai pembahasan dalam penelitian ini dikarenakan pada jenjang sekolah dasar kelas VI adalah tingkat paling akhir, setelah lulus sekolah dasar mereka akan melanjutkan ke jenjang selajutnya yaitu SMP atau MTsN. Sebagian sekolah SMP atau MTsN memiliki syarat masuk yaitu siswa perlu memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dan memiliki hafalan surah-surah Al-Qur'an.

Mengingat pentingnya hal tersebut untuk diteliti, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Media Flash Card dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Mata Pelajaran BTA Kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi dalam penerapan media *flash card* dalam menghafal surah-surah pendek mata pelajaran BTA kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran?
2. Bagaimana proses penerapan media *flash card* dalam menghafal surah-surah pendek mata pelajaran BTA kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi dalam penerapan media *flash card* dalam menghafal surah-surah pendek mata pelajaran BTA kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran.
2. Proses penerapan media *flash card* dalam menghafal surah-surah pendek mata pelajaran BTA kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul diatas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan atau menerapkan diambil dari kata terapan, yang berarti suatu perbuatan atau melakukan praktek suatu teori, metode, dan lainnya. Penerapan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Menghafal

Kata hafal secara bahasa adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa². Menghafal dapat diartikan mengingat sesuatu tanpa berpikir terlalu lama, karena hafal artinya mengingat tanpa mencari tahu kembali apa yang sudah diingat.

3. Media

Media menurut KBBI merupakan alat (sarana) komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi.

4. BTA

BTA merupakan singkatan dari Baca Tulis Al-Qur'an. BTA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat sebuah sekolah jenjang dasar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

² Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 23.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sebagai sumbangan pikiran untuk menambah keilmuan secara teoritis terhadap penerapan media *flash card* dalam menghafal surah-surah pendek mata pelajaran BTA kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi upaya membantu guru dalam menumbuhkan kecintaan siswa dalam menghafal surah-surah pendek menggunakan *flash card* mata pelajaran BTA kelas VI MIN 15 HSU Desa Panyiuran.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pendidik, sehingga dapat mentransformasikan kepada siswa dan masyarakat.

F. Alasan Memilih Judul

1. Zaman modern saat ini, terutama bagi generasi sekarang belajar ilmu agama menjadi hal yang sering diacuhkan. Mereka berpikir bahwa belajar ilmu agama hanya untuk orang-orang tertentu saja, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh lingkungan sekitar seperti orang tua, teman sebaya, tetangga, dan orang-orang yang ada disekitarnya. Sehingga sangat penting bagi guru sebagai salah satu orang yang menjadi contoh teladan

kepada siswa untuk memberikan dan mengarahkan siswa dalam belajar ilmu agama.

2. Mengingat bahwa manfaat dalam menghafal surah-surah pendek sangat penting dan berpengaruh terhadap ibadah yang dilakukan sehari-hari siswa dan Al-Qur'an adalah salah satu pedoman dalam kehidupan manusia.
3. Mengingat bahwa media *Flash card* merupakan salah satu media yang sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran dan dengan penggunaan media dapat menambah semangat belajar siswa dalam memahami materi yang dipelajari.
4. Mengingat bahwa salah satu syarat untuk masuk dalam Sekolah jenjang Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah mampu membaca dan memiliki hafalan surah dari Al-Qur'an. Sehingga penting memberikan bekal untuk siswa dalam menghafal surah Al-Qur'an. Terlebih kelas VI merupakan tingkat paling akhir dalam sekolah jenjang dasar, sehingga memberikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada kelas VI sangat diperlukan.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2009 tentang "*Upaya Guru Meningkatkan*

Motivasi dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Siswa Kelas III SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, motivasi siswa kelas III SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2008-2009 pada awalnya sangat rendah-jauh dibawah standar keaktifan belajar yaitu 80%. Pada siklus I, dalam belajar membaca Al-Qur'an dan pada lembar kerja siswa juga terdapat siswa yang tidak pernah membaca Al-Qur'an sama sekali bahkan dalam jumlah besar, lebih dari sepuluh jumlah siswa. Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam kondisi motivasi siswa dalam membaca Al Qu'ran bahkan pada lembar LKS terakhir tidak ada lagi siswa yang tidak pernah membaca Al Qur'an. Sehingga dapat dikatakan jika pembelajaran melalui metode Iqra dalam meningkatkan motivasi siswa kelas III ini dalam belajar membaca Al Qur'an berjalan baik dan berhasil. . Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya upaya guru dalam meningkatkan menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi siswa membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah menumbuhkan kecintaan siwa dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Rohibah, Universitas Islam Negeri Malang, Tahun 2014 tentang "*Upaya Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan minat baca Al-Qur'an melalui pembelajaran multimedia di MI Nurul Huda Semarang*". Berdasarkan analisis data yang telah

dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan media multimedia berbasis audio visual sebagai media dalam pembelajaran materi bacaan Alif lam Qomariyyah dan Alif lam Syamsiyah pada kelas V ini ternyata mampu: 1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide yang mendasari cerita untuk dituangkannya dalam bentuk tulisan. 2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. 3. Meningkatkan gairah dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran menulis. 4. Mengurangi kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran menulis. Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya upaya guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, sama halnya dengan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini melalui pembelajaran multimedia yaitu dengan menggunakan berbagai media, sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan media *flash card*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anugrah, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2021 tentang "*Peranan guru dan Orang tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDN 132 Melele Kec. Alla. Kab Enkeng*". Persamaan dengan penelitian ini adalah adanya peranan guru dalam menumbuhkan minat dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah peran guru dalam menumbuhkan minat siswa, sedangkan penelitian yang akan

saya lakukan adalah menumbuhkan kecintaan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematis yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang penerapan media *flash card* dalam menghafal surah-surah pendek mata pelajaran BTS kelas VI MIN 15 HSU desa Panyiuran.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

